BAB IV

PENGARUH TAREKAT SAMMANIYAH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT CILANGKAHAN

A. Peran Tarekat Sebagai Organisasi Perubahan Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat

Sebagai lembaga keagamaan, tarekat merupakan salah satu agen dalam perubahan sosial. Semakin banyaknya anggota yang bergabung dalam tarekat, maka potensi untuk perubahan sosial itu semakin besar. Selain memiliki anggota dalam jumlah yang banyak, potensi tarekat sebagai agen perubahan dalam kehidupan beragama masyarakat juga dapat dilihat bagaimana kepatuhan seorang murid terhadap mursyid (gurunya), selain itu potensi tarekat dapat pula berkembang melalui jalur perdagangan. Sesuai dengan teori Glock dan Stark, tingkat keberagamaan seseorang diukur dengan 5 dimensi, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensial. ¹

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 43-47.

- Dimensi Ideologis atau dimensi keyakinan (Religious Belief)
 Dimensi ini berkaitan dengan apa yang harus dipercayai.
 Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ideologis menunjuk pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap kebenaran ajaran agama, terutama terhadap ajaran-ajaran agama yang bersifat penting.
- Dimensi Ritualistik atau dimensi praktik agama (Religious Practice).

Dimensi keberagamaan ini adalah dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya seperti tata cara ibadah, pengakuan dosa, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

 Dimensi Eksperensial atau dimensi pengalaman (Religious Feeling).

Dimensi ini adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasisensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dalam suatu hakikat ketuhanan.²

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya.

 Dimensi Intelektual atau dimensi pengetahuan agama (Religious Knowledge).

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan-pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

 Dimensi Konsekuensial atau Dimensi Pengamalan (Religious Effect).

-

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 45.

Dimensi ini menunjuk pada tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari.³

B. Pengaruh Tarekat Sammaniyah Terhadap Sosial Budaya Keagamaan Masyarakat Cilangkahan

Tarekat Sammaniyah salah satu ajarannya berupa zikir, salah satu bagian dari cara melaksanakan zikirnya yaitu dengan cara bacaan zikir yang diiringi dengan gerakan tertentu. Karena berasal dari tarekat Sammaniyah maka masyarakat biasa menyebutnya dengan tradisi zikir Samman. Tradisi zikir Saman sangat mempengaruhi sosial budaya keberagamaan masyarakat Cilangkahan. Pengaruh zikir Saman terhadap sosial budaya keberagamaan masyarakat Cilangkahan itu berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, yaitu dilaksanakan pada acara-acara tertentu seperti selamatan, maulidan, hajatan atau acara-acara lainnya.⁴

Tradisi zikir Samman telah menjadi kearifan lokal yang mampu mengikat spiritual masyarakat Cilangkahan untuk dapat dekat dengan

⁴ Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 46-47.

Sang Maha Kuasa, Tuhan Yang Maha Esa. Mereka dapat senantiasa mengingat kematian, sehingga dengan demikian mereka selalu berupaya untuk memperbaiki kualitas hidup atau kualitas ibadah mereka agar senantiasa mendapat ridha dari Allah Swt. Di tengah masyarakat modern, tradisi zikir Saman di Cilangkahan ini mampu menjadi salah satu tradisi yang dapat menjaga spritual masyarakatnya dan dapat menyejukkan jiwa. Kemudian secara sosial kebudayaan zikir Saman di Cilangkahan mampu menjadi pengikat hubungan sosial memiliki masvarakatnya untuk tetap saling kepedulian kebersamaan, karena tradisi zikir Saman ini mengandung semangat atau spirit kebersamaan, semangat jamaah, karena zikir Saman ini dilakukan secara bersama-sama, tidak ada tradisi zikir Saman yang dikerjakan secara sendiri-sendiri. Dalam tradisi zikir Saman tersebut mengandung semangat spritualisme yang tinggi, sehingga masyarakat Cilangkahan yang melakukan tradisi zikir ini, tidak semata-mata lagi melihat dunia ini secara materialis. Mereka dapat menyerap maknamakna spiritual dalam kehidupan mereka. tradisi zikir Saman mempunyai nilai sakral yang tinggi, sehingga mampu membangkitkan naluri keislaman seseorang khususnya masyarakat cilangkahan.⁵

_

⁵ Jasam diwawancara oleh Reni Fitriani, Cilangkahan, Lebak Banten. 23

Tradisi zikir Saman ini adalah tradisi lokal yang harus dilestarikan, sebagai wadah berkumpulnya masyarakat Cilangkahan, jika tidak dilestarikan kemungkinan akan hilang dari kebudayaan masyarakatnya, apalagi di zaman sekarang tradisi-tradisi terdahulu mulai ditinggalkan dan anak muda sekarang tidak lagi meyakininya sebagai sebuah tradisi atau kebudayaan, kebanyakan yang melakukan tradisi zikir Saman ini adalah orang tua dan orang-orang yang peduli dengan kebudayaan. Adapun tujuan dari tradisi zikir Saman ini adalah untuk menghidupkan seni agama Islam, memperkuat seni agama, mengagungkan kalimat-kalimat Allah Swt dan Rasul-Nya, mempererat silaturrahmi, mempertahankan warisan budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun dan makanan yang disiapkan merupakan bentuk sedekah sohibul hajat.⁶

Tokoh masyarakat Cilangkahan maupun masyarakatnya menyatakan bahwa tradisi zikir Saman ini sangat penting untuk dilestarikan dan diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya, disamping sebagai warisan dari para sesepuhnya yang dapat dikenang, juga sebagai wadah bagi masyarakat Cilangkahan dalam meningkatkan

.

Agustus 2020 pukul 17.00 WIB.

⁶ Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

spritualitas mereka, karena tradisi zikir Saman ini sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan, dan juga memiliki aspek sosial yang tinggi, yakni kekeluargaan, kebersamaan dan kekompakan.

C. Pengaruh Tarekat Sammaniyah dalam Pembentukan Perilaku Spiritual dan Sosial Masyarakat Cilangkahan

Tarekat Sammaniyah berperan dalam proses pembentukan perilaku spiritual dan sosial masyarakat Cilangkahan melalui ajaran ritual keagamaan dan kepemimpinan mursyidnya. Pertama, zikir samman. Melalui ajaran dan amaliah zikir samman (ratib samman) ini tarekat sammaniyah berhasil mempengaruhi sosial budaya dan kearifan lokal. Tradisi zikir samman selalu dijaga dan dilestarikan oleh para tokoh agama khususnya di Cilangkahan agar masyarakatnya selalu dalam ketaatan kepada sang pencipta. Zikir samman mampu menjadi penarik minat masyarakat setempat untuk tetap berada dalam aturan-aturan sesuai yang diajarkan agama Islam. Zikir yang dialunkan dengan keistiqamahan di bawah bimbingan sang guru akan menjadikan diri tenang, sejuk, dan hati bersih. Ketenangan dan kesejukan ini akan mengarah kepada kehidupan yang harmonis, sedangkan hati yang

⁷ H. Jamal diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh, Cijaku*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 11.00 WIB.

⁸Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

bersih akan mengarah kepada pembentukan kepribadian sehingga cenderung untuk berperilaku baik. Kebersihan hati dengan dukungan perilaku baik inilah yang akan mengantarkannya kepada ma'rifah kepada Allah.

Manusia yang hatinya sudah bersih senantiasa mengarahkan jiwanya kepada Allah dan akan berperilaku sebagaimana sifat-sifat-Nya. Manfaat dari ajaran tarekat dalam dunia tasawuf yang sesungguhnya adalah menyatukan antara aspek spiritual, moral dan sosial. Hal tersebut menjadikan manusia tidak hanya sibuk menjalin kedekatan dengan Allah, tapi juga menjalin keharmonisan dengan sesama makhluk, memperbaiki kehidupan dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Ini wajah dari ajaran para kaum sufi yang mengajarkan keindahan akhlak, budi pekerti dan kesejukan.

Kedua, tazkiyah an-nasf (membersihkan jiwa atau pembersihan dari sifat-sifat tercala) yang merupakan inti kegiatan tarekat Sammaniyah, karena kalangan sufi adalah orang yang senantiasa menyucikan hati dan jiwanya, sebagai perwujudan rasa butuh terhadap Tuhannya. Penyucian diri bisa dilaksanakan dengan mengamalkan zikir

⁹ Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern", Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020), hal. 91

secara terus menerus, meninggalkan perkara-perkara yang negatif, menjauhkan diri dari sesuatu yang tidak disukai atau dilarang oleh Allah serta senantiasa bertaubat kepada-Nya. Hal tersebut sebagai usaha untuk mensucikan jiwa. Proses tazkiyah an-nafs dapat dijadikan sebagai langkah perbaikan diri yang bisa mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat sehingga mereka akan memiliki kepribadian yang lebih baik, baik secara pribadi, sosial, pendidikan, maupun keagamaan. Penyatuan antara hati dan pikiran akan membentuk sebuah perilaku dalam interaksi sosial, yaitu agar memiliki perilaku sosial yang selalu berhusnudzan dan memiliki pikiran yang bersih, untuk itu proses penyucian jiwa dalam hal ini sangat diperlukan sekaligus untuk melakukan proses muhasabah (intropeksi diri).¹⁰

Ketiga, kharismatik sang mursyid. Posisi mursyid atau tokoh tarekat sammaniyah menjadi penting untuk menjadi perhatian anggotanya dan masyarakat umum. Ketokohannya mampu menjadi contoh bagi masyarakat, sehingga membuat jamaah tarekat dan masyarakat mampu mentaati ajarannya. Hal ini menjadi salah satu senjata untuk mengajak masyarakat kepada jalan yang benar sesuai

Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern", Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020), hal. 92-93.

arahan agama dan senantiasa mengedepankan aspek moralitas dalam menjalin hubungan dengan sesama. Selain itu masyarakat senantiasa mampu menerapkan aspek spiritualnya untuk selalu bersambung dengan zat Allah Swt. Para mursyid memang senantiasa memberikan asupan berupa nilai-nilai keagamaan atau spiritual kepada jiwa jama'ahnya.

Di beberapa daerah tarekat Sammaniyah berperan dalam bidang politik, peran sosial politik tarekat sammaniyah ini terlihat pada tokoh tarekat ini nasionalis perilaku para vang vang mempertahankan kedaualatan wilayahnya dari serangan dan gangguan kolonial Belanda. Tarekat sammaniyah ikut serta melawan penjajah Belanda, ini menjadi bukti bahwa tarekat sammaniyah mempunyai konsep terbuka dan dinamis dalam merespon masalah-masalah sosial kemasyarakat termasuk masalah politik. Bukan menjadi tarekat yang anti terhadap kepentingan atau urusan sosial politik.¹¹

Keempat, dakwah, jalan ini dipilih oleh para tokoh tarekat Sammaniyah di samping ketokohan dan kharismatiknya. Jalan dakwah menjadikan strategi yang mudah diterima masyarakat sehingga mereka

Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern", Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020), hal. 93-94

mudah diarahkan untuk beribadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dakwah yang bersifat terbuka ini akan mengarah kepada pola komunikasi yang baik bagi masyarakatnya, sehingga pesan-pesan spiritual, moral dan sosial dari musryid dapat masuk dengan mudah. Kemudian, membimbing masyarakat untuk memahami Islam secara keseluruhan dengan memadukan aspek fiqih dan tasawuf, dan juga menumbuhkan sikap toleran terhadap sesama, keterbukaan dan saling menghargai di tengah perbedaan. Jalan dakwah ini juga dilakukan oleh para tokoh tarekat Sammaniyah di Cilangkahan untuk mengajak masyarakatnya kepada hal-hal yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sammaniyah di Cilangkahan untuk mengajak masyarakatnya kepada hal-hal yang diperintahkan oleh Allah Swt.

Dakwah ini bertujuan untuk mendapat perhatian masyarakat dan usaha membimbing atau mengarahkan masyarakat menjadi lebih baik. dakwah yang dilakukan bil lisan (dengan ucapan) dan bil hal (dengan tindakan). Dakwahnya dengan mendirikan majelis dan pengajian keagamaan yang bersifat spiritual. Ini menunjukan bahwa jalan dakwah sebagai strategi yang efektif digunakan untuk menyebarkan ajaran-ajaran tarekat Sammniyah, membimbing dan mencerahkan kehidupan masyarakat.

Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern", Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020), hal. 94.
 K. H. Kamsani diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh*, Lebak Banten.

¹³ K. H. Kamsani diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh*, Lebak Banten 06 September 2020 pukul 11.30 WIB.

Dengan demikian tarekat Sammaniyah hadir sebagai solusi bagi masyarakat untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang lebih baik secara spiritual dan sosial, tangguh dan tetap memiliki sikap optimis dalam kehidupan dengan tidak meningalkan nilai-nilai keimanan kepada Sang pencipta. Untuk itu, tarekat sebagai jalan menggapai kebersamaan dan proses mengenal Allah, serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. ia bisa dijadikan sebagai jalan alternatif dalam mengantarkan masyarakat menuju arah yang lebih baik. 14

¹⁴ Muhamad Basyrul Muvid dan Nur Kholis, "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern", Surabaya: *Dialogia* Vol. 18, No. 1, (Juni 2020), hal. 95